

Markaz Ilmu

NOTULENSI KAJIAN MARKAZ ILMU

PENGANTAR ILMU AKIDAH

مَدْخَلٌ إِلَى عِلْمِ الْعَقِيدَةِ

Bersama

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

Hujan · Manfaat · Karakteristik · Ruang Lingkup · Induk Kesesatan
KOMI 15-19 — Oktober – November 2023

Daftar Isi

Pengantar Ilmu Akidah · KOMI 15–19 · Markaz Ilmu

KOMI 15 · KEYAKINAN SEPUTAR HUJAN

Keyakinan Seputar Hujan

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah

II. Keyakinan Pertama: Hujan adalah Keberkahan dan Rahmat Allah

III. Keyakinan Kedua: Hujan Disambut dengan Syukur, Lahir dan Batin

IV. Keyakinan Ketiga: Turunnya Hujan adalah Waktu Mustajab

V. Tanya Jawab

VI. Pengumuman

KOMI 16 · MANFAAT ILMU AKIDAH

Manfaat Ilmu Akidah, Makna Akidah, dan Nama–Nama Ilmu Akidah

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah

II. Tiga Manfaat Mempelajari Ilmu Akidah (Tauhid)

III. Empat Makna Akidah secara Bahasa

IV. Delapan Nama Ilmu Akidah yang Benar

V. Lima Nama Ilmu Akidah yang Menyimpang

VI. Tanya Jawab

VII. Penutup

KOMI 17 · KARAKTERISTIK ILMU AKIDAH

Karakteristik Ilmu Akidah

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah

II. Karakteristik Ilmu Akidah Ahlus Sunnah

III. Tanya Jawab

IV. Catatan

KOMI 18 · RUANG LINGKUP ILMU AKIDAH

Ruang Lingkup Ilmu Akidah

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah: Dua Fungsi Syukur

II. Dua Ruang Lingkup Ilmu Akidah

III. Belajar dari Dasar

IV. Tanya Jawab

V. Penutup

KOMI 19 · EMPAT INDUK KESESATAN

Empat Induk Kesesatan

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah: Dua Nikmat Terbesar dan Lawannya

II. Empat Induk Kesesatan

III. Tanya Jawab

IV. Pengumuman

Keyakinan Seputar Hujan

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-15

WAKTU

Senin, 30 Oktober 2023

MODERATOR

Kang Singgi (Abu Hudzaifah)

I. Muqaddimah

Musim hujan mulai tiba di sebagian wilayah Indonesia. Seorang penuntut ilmu menghadapi setiap peristiwa dengan bekal keyakinan Islam, termasuk hujan, yang merupakan ciptaan Allah. Hujan disebut puluhan kali dalam Al-Qur'an (sebagian ulama menghitung 55 kali), dan semuanya dalam konteks kebaikan dari Allah.

Pertemuan ini menjelaskan tiga keyakinan Ahlus Sunnah seputar hujan beserta doa-doanya.

II. Keyakinan Pertama: Hujan adalah Keberkahan dan Rahmat Allah

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبَارَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ

“Dan Kami turunkan dari langit air yang penuh berkah, lalu Kami tumbuhkan dengannya kebun-kebun dan biji-bijian yang dipanen.”

QS. Qaf: 9

وَهُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ الْغَيْثَ مِنْ بَعْدِ مَا قَنَطُوا وَيَنْشُرُ رَحْمَتَهُ وَهُوَ الْوَلِيُّ الْحَمِيدُ

“Dan Dialah yang menurunkan hujan setelah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya. Dan Dialah Yang Maha Pelindung lagi Maha Terpuji.”

QS. Asy-Syura: 28

Allah tidak sembarangan menjadikan sesuatu berkah; harus ada dalilnya:

- **Tempat yang berkah:** Makkah dan Madinah.

- Waktu yang berkah: Ramadhan dan hari Jumat.
- Zat yang berkah: air Zamzam dan air hujan.

Konsekuensinya

1. Tidak boleh mencela hujan.

Mencaci hujan atau menisbatkan malapetaka kepadanya, misalnya “gara-gara hujan banjir lagi”, adalah ucapan orang yang tidak memiliki akidah tentang hujan, dan termasuk perbuatan kufur, baik dengan lisan maupun perbuatan. Ini musibah besar bila terjadi pada penuntut ilmu.

Karena itu, **tidak ada doa meminta hujan berhenti**. Yang ada adalah doa meminta hujan **dipindahkan** (*hawalaina wa la 'alaina*).

Dengan hujan, Allah melindungi dari banyak keburukan. Menurut pengalaman yang disebutkan para ulama, dukun dan tukang sihir takut kepada hujan lebat, karena benda-benda sihir yang mereka tanam di tanah bisa terbongkar oleh hujan deras.

2. Hujan wajib dinisbatkan kepada Allah.

Mengatakan “hujan turun karena pawang” atau “karena bintang semalam” adalah ucapan kekufuran. Bila diyakini, ia bisa menjadi kufur akbar. Dalilnya hadits Zaid bin Khalid al-Juhani: ketika hujan turun, sebagian manusia menjadi kufur dan sebagian bertambah imannya.

III. Keyakinan Kedua: Hujan Disambut dengan Syukur, Lahir dan Batin

Karena hujan adalah berkah, kita boleh memintanya dan wajib menyambutnya dengan syukur.

A. Syukur secara maknawi: berdoa

1. Meminta hujan. Bisa dengan shalat istisqa' atau dengan doa saja:

اللَّهُمَّ اغْنِنَا، اللَّهُمَّ اغْنِنَا، اللَّهُمَّ اغْنِنَا

“Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami.” (tiga kali)

HR. Al-Bukhari no. 1014 dan Muslim no. 897, dari Anas bin Malik

2. Ketika hujan turun. Boleh diulang dua atau tiga kali.

اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا

“Ya Allah, (jadikanlah) hujan yang bermanfaat.”

HR. Al-Bukhari no. 1032, dari 'Aisyah

Dalam riwayat Abu Dawud, lafazhnya *shayyiban hani'an*. Hadits ini bersambung dengan kisah ketika awan gelap menutupi Madinah dan tampak kekhawatiran di wajah Nabi ﷺ. Ketika ternyata yang turun adalah hujan, bukan azab, beliau berdoa dengan doa ini.

3. Setelah hujan turun.

مُطَرَّنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ

“Kami diberi hujan karena karunia Allah dan rahmat-Nya.”

HR. Al-Bukhari no. 846 dan Muslim no. 71, dari Zaid bin Khalid al-Juhani

Doa ini mengajarkan agar hujan tidak dinisbatkan kepada bintang-bintang.

4. Ketika hujan sangat deras dan dikhawatirkan membahayakan. Bagian pertama boleh diulang-ulang (An-Nawawi dalam *Al-Adzkar*).

اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا، اللَّهُمَّ عَلَى الْأَكَامِ وَالْجِبَالِ وَالْظُرَابِ وَبُطُونِ الْأَوْدِيَةِ وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ

“Ya Allah, (turunkanlah hujan) di sekitar kami, jangan di atas kami. Ya Allah, (turunkanlah) di atas bukit-bukit, gunung-gunung, dataran tinggi, lembah-lembah, dan tempat-tempat tumbuhnya pepohonan.”

HR. Al-Bukhari no. 1013 dan Muslim no. 897, dari Anas bin Malik

B. Syukur secara hissi: menyambut dengan badan

Ketika hujan pertama turun, Nabi ﷺ menyingkap sebagian pakaiannya agar tubuhnya terkena hujan. Beliau bersabda bahwa hujan itu baru saja diciptakan oleh Rabb-nya (HR. Muslim no. 898, dari Anas).

Ada pula hadits Yazid bin al-Had tentang anjuran berwudhu dengan air hujan, tetapi hadits ini lemah menurut para ahli hadits.

Kisah Syaikh 'Utsman as-Salimi: ketika ulama Yaman ini berkunjung ke Ma'had As-Sunnah Makassar dan turun hujan, beliau keluar masjid dan menyingkap sebagian bajunya sehingga wajah dan lengannya terkena hujan. Para santri heran, ternyata beliau sedang mengamalkan sunnah.

IV. Keyakinan Ketiga: Turunnya Hujan adalah Waktu Mustajab

Ciptaan, tempat, dan waktu yang diberkahi adalah sebab dikabulkannya doa:

- **Zat:** air Zamzam.

- **Waktu:** hari Jumat, Ramadhan, dan bulan-bulan haram (Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram, Rajab), yang pahala ketaatan dan dosa dilipatgandakan.
- **Tempat:** Masjidil Haram dan Masjid Nabawi.

Demikian pula hujan: semakin lebat, semakin besar peluang terkabulnya doa.

Dalilnya hadits tentang mencari doa mustajab pada tiga keadaan (dihasankan Al-Albani):

1. Bertemunya dua pasukan, muslim dan kafir.
2. Ketika shalat ditegakkan, yaitu saat iqamah. Jadi doa mustajab bukan hanya antara azan dan iqamah, tetapi juga saat iqamah dikumandangkan.
3. Ketika hujan turun.

V. Tanya Jawab

1. Bolehkah mengatakan banjir terjadi karena hujan?

Penanya: Mas Endik.

Jangan menisbatkan malapetaka kepada hujan. Hujan membawa kebaikan bagi bumi dan penghuninya. Musibah banjir adalah akibat kerusakan dan dosa-dosa manusia. Buktinya, banyak tempat yang diguyur hujan lebat tetapi tidak banjir.

2. Bolehkah menjamak shalat ketika hujan lebat?

Penanya: Alfian.

Jamak berbeda dengan qashar:

- **Qashar** disyariatkan karena safar.
- **Jamak tanpa qashar** disyariatkan karena kesulitan (*masyaqqah*), misalnya safar, sakit, hajat tertentu, atau hujan lebat.

Jamak karena hujan lebih ditekankan dilakukan berjamaah bersama imam di masjid, misalnya hujan lebat sejak sebelum Maghrib dan tidak berhenti, bukan sendiri-sendiri.

Kesulitan lain yang dibenarkan syariat juga membolehkan jamak. Contohnya, ketika pemateri menjadi panitia penjamuan ulama yang datang ke Indonesia, para guru menyarankan untuk menjamak shalat.

3. Dalil bahwa dukun takut hujan

Penanya: Bang Feri.

Tidak ada dalil langsung. Ini hanya kejadian-kejadian yang disebutkan para ulama: hujan deras bisa membongkar benda-benda sihir yang ditanam di tanah.

Makna *shayyiban nafi'an* mencakup banyak hal. Dengan hujan, Allah Yang Maha Pelindung (*al-Waliy*) melindungi dari berbagai keburukan dan menghidupkan bumi yang mati.

4. Hujan seperti apa yang membolehkan shalat di rumah? Apakah shalat Jumat termasuk?

Penanya: Imam Habib Pamungkas.

Ukurannya adalah hujan yang menghalangi seseorang menuju masjid. Ini relatif: gerimis bagi sebagian orang tidak masalah, tetapi bagi orang lain bisa menyebabkan sakit.

Termasuk pula akibat hujan, seperti banjir, sungai meluap, atau pohon tumbang. Uzur ini berlaku untuk semua shalat yang dilaksanakan di luar rumah, termasuk shalat Jumat dan shalat Id. Ini termasuk kenikmatan dari Allah.

5. Apakah air hujan bisa dipakai untuk ruqyah?

Penanya: Kang Deni.

- **Inti ruqyah** adalah bacaan dan doa: ayat-ayat Al-Qur'an, terutama *al-mu'awwidzat* (Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas) dan Ayat Kursi, yang dibaca orang bertauhid dengan yakin. Satu ayat yang diulang-ulang pun berpengaruh.
- **Air hanyalah wasilah pendukung**: boleh ada, boleh tidak. Air biasa pun cukup. Jangan bergantung pada benda.
- Mengguyur orang yang kesurupan dengan sepuluh ember air tanpa doa tidak akan menyembuhkan.

VI. Pengumuman

Kedatangan Syaikh Anis bin Shalih al-Yafi'i al-Muhandis

- **Kedudukan**: ulama Yaman, sahabat Al-Ustadz Dzulqarnain semasa belajar di Darul Hadits Dammaj (Syaikh Muqbil). Beliau wakil di Darul Hadits Al-Fuyusy, Aden, yang dahulu dipimpin *faqihul Yaman* Syaikh 'Abdurrahman bin 'Umar al-Mar'i (wafat dibunuh) dan kini dipimpin kakaknya, Syaikh 'Abdullah bin 'Umar al-Mar'i.
- **Jadwal di Indonesia**: tiba 1 November 2023, untuk pertama kalinya, atas undangan Al-Ustadz Dzulqarnain. Agenda dimulai dengan daurah asatidzah dan tabligh akbar di Sidrap, Makassar (Masjid Jannatul Firdaus), dan Solo (Ma'had Al-Madinah).
- **Bandung (amanah Markaz Ilmu)**: muhadharah pada Sabtu, 11 November 2023, mengkaji *Al-Ushul as-Sittah* karya Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab. Ahadnya wisata Bandung.
- **Agenda terakhir**: di Depok, sebelum beliau kembali ke Yaman sekitar 15 November.

Agenda lain

- **Masjid Raya Al-Jabbar:** kajian perdana pemateri di masjid provinsi Jawa Barat ini pada Jumat sore.
- **Roadshow dakwah Jabodetabek:** pekan ketiga November.

Format murajaah KOMI

Mulai pertemuan ke-16, murajaah divariasikan. Selain hafalan doa dan dzikir, akan ada murajaah pemahaman, misalnya empat makna akidah secara bahasa, tiga pembagian tauhid, rukun shalat, dan rukun wudhu.

Manfaat Ilmu Akidah, Makna Akidah, dan Nama-Nama Ilmu Akidah

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-16

MODERATOR

Mas Endik Yogana (Abu Aldan)

WAKTU

Senin, 22 Rabi'ul Akhir 1445 H / 6 November
2023

I. Muqaddimah

Lima belas pertemuan pertama KOMI didominasi materi **adab menuntut ilmu** serta hafalan doa dan dzikir. Ini sesuai wasiat para ulama: kunci pembuka ilmu syariat adalah adab menuntut ilmu.

Mulai pertemuan ini, materi beralih ke **pemahaman akidah**. Ke depan juga akan dihafalkan ayat-ayat yang menjadi dalil hukum, misalnya lima dalil syukur, lima dalil sabar, lima dalil tentang bid'ah, dan lima dalil cinta kepada Allah.

II. Tiga Manfaat Mempelajari Ilmu Akidah (Tauhid)

Manfaat ilmu akidah banyak, tetapi semuanya kembali kepada tiga hal yang berlandaskan tiga ayat. Jika seseorang belajar akidah tetapi tidak merasakan ketiganya, ada yang tidak beres pada dirinya.

1. Sumber kebahagiaan

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barang siapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan, dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

QS. An-Nahl: 97

“Dalam keadaan beriman” artinya berakidah lurus. Para sahabat, tabi’in, dan tabi’ut tabi’in semakin bahagia seiring semakin rajin mempelajari tauhid. Orang yang berakidah selalu ceria, bersemangat, dan optimis.

2. Sumber keamanan dan hidayah

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (kesyirikan), mereka itulah yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk.”

QS. Al-An’am: 82

- **Ahli tauhid tidak takut:** malam atau siang, di kota, di lautan, di hutan, atau di gurun.
- **Saudi Arabia**, khususnya Makkah dan Madinah, diakui kawan maupun lawan sebagai negeri paling aman, karena menegakkan tauhid. Negeri itu juga didoakan Nabi Ibrahim:

رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ

“Ya Rabbku, jadikanlah negeri ini negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku dari menyembah berhala.”

QS. Ibrahim: 35

- **Tauhid dan keamanan** ibarat dua sisi mata uang.
- **Syarat rasa aman:** tidak mencampur iman dengan kesyirikan, baik lisan maupun tulisan, terang-terangan maupun tersembunyi. Juga tidak berkeyakinan keliru tentang Allah, misalnya “Allah ada di mana-mana”, “Allah menyatu dengan makhluk”, atau keliru dalam iman kepada takdir.
- **Contoh sebaliknya:** pengikut tasawuf yang gemar menziarahi kubur wali adalah orang-orang penakut. Mereka menunduk saat melewati kuburan, takut kepada pohon, rumah tua, batu, gambar, dan benda-benda. Semua itu bentuk kezaliman (syirik).

3. Sumber keteguhan dan ketegaran

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ

“Allah meneguhkan orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan dunia dan di akhirat.”

QS. Ibrahim: 27

Ayat-ayat ini sering disampaikan Al-Ustadz Dzulqarnain di awal kajian kitab-kitab akidah, seperti *Ushulus Sunnah* (Al-Humaidi dan Imam Ahmad), *Syarhus Sunnah* (Al-Muzani), dan *Al-'Aqidah al-Wasithiyyah* di Kuliah Mafatihul 'Ilmi.

Keteguhan di dunia

- 1. Saat datang fitnah syahwat. Contohnya godaan berzina dari teman lama, atau tawaran membeli rumah dengan cara riba (“tidak ada yang tahu, guru juga jarang ketemu”).
- 2. Saat datang fitnah syubhat. Contohnya ajakan kepada kelompok menyimpang: “Lebih enak jadi sufi, ziarah kubur bisa dibisniskan.”
- 3. Di akhir hayat (husnul khatimah). Setan mengganggu manusia pada saat-saat terakhir untuk mengajak kepada kekufuran. Imam Ahmad pun diganggu setan menjelang wafatnya. Ada orang yang ketika sakaratul maut melihat “sosok putih” yang ternyata setan.
- 4. Saat menjalani ketaatan. Contohnya godaan dari diri, istri, atau anak untuk tidak menghadiri majelis ilmu atau shalat berjamaah.

Keteguhan di akhirat

- 1. Fitnah kubur: menjawab pertanyaan Munkar dan Nakir.
- 2. Di Padang Mahsyar: keadaan manusia sesuai amalnya. Ada yang keringatnya sampai mata kaki, lutut, dada, hingga tenggelam, ketika matahari didekatkan.
- 3. Saat hisab: apakah catatan amal diterima dengan tangan kanan atau kiri. Doa yang dianjurkan: *Allahumma hasibni hisaban yasira*.
- 4. Saat melintasi shirath di atas neraka Jahannam.

Pesan kepada peserta yang berdakwah kepada keluarga (Jati dan Kang Deni): pelajari akidah dengan benar, jangan banyak mengeluh. Orang yang berakidah kokoh tenang menghadapi cemoohan kerabat dan teman lama, lebih kuat daripada batu karang di tepi laut.

III. Empat Makna Akidah secara Bahasa

Makna	Penjelasan
1. <i>Al-'aqdu</i> (ikatan, akad)	Setiap akad melahirkan hak dan kewajiban. Hak Allah adalah ditauhidkan. Jika hamba mentauhidkan-Nya, Allah memasukkannya ke surga (hadits Mu'adz bin Jabal).
2. <i>At-tautsiq</i> (kepercayaan)	Mayoritas isi akidah adalah perkara gaib yang wajib dipercayai, misalnya tanda-tanda besar kiamat.
3. <i>Al-ihkam</i> (penetapan, pengokohan hukum)	Meyakini keharaman yang telah ditetapkan syariat, misalnya riba (riba fadhl dan riba utang-piutang, termasuk transaksi bank konvensional), tato, dan mewarnai rambut dengan hitam.

Makna	Penjelasan
4. <i>Ar-rabthu bi quwwah</i> (mengikat dengan kuat)	Mengikat hati dan fisik. Contohnya, kita tidak pernah bertemu kaum muslimin Palestina, tetapi hati kita sakit ketika mereka dizalimi Yahudi.

Contoh perkara gaib yang wajib dipercayai sesuai dalil:

- **Imam Mahdi.** Ada orang yang meyakini Imam Mahdi akan keluar tahun depan. Inilah bahaya belajar akidah kepada penceramah yang bukan Ahlus Sunnah.
- **Dajjal.** Ia sudah hidup di sebuah pulau di tengah lautan (hadits Tamim ad-Dari), bukan kiasan untuk Amerika, Eropa, atau Yahudi.
- **Turunnya Nabi 'Isa** untuk membunuh Dajjal.
- **Ya'juj dan Ma'juj.**

IV. Delapan Nama Ilmu Akidah yang Benar

Nama-nama ini perlu dihafal agar kita mengenali kitab-kitab akidah yang benar.

No.	Nama	Keterangan
1	<i>Al-Iman</i>	
2	<i>Al-'Aqidah</i>	
3	<i>Al-I'tiqad</i>	
4	<i>At-Tauhid</i>	
5	<i>As-Sunnah</i>	Banyak kitab akidah berjudul <i>As-Sunnah</i>
6	<i>Asy-Syari'ah</i>	Contohnya <i>Kitab asy-Syari'ah</i> karya Al-Ajurri, yang dipelajari bersama Al-Ustadz Dzulqarnain di Masjid Jajar, Surakarta
7	<i>Ushuluddin</i> (<i>Ushulud Diyanah</i>)	
8	<i>Al-Fiqh al-Akbar</i>	Istilah dari Imam Abu Hanifah

Nama 1–6 banyak dipakai para ulama dalam lisan dan judul kitab. Nama 7 dan 8 sempat asing, lalu dipopulerkan kembali oleh sebagian ulama. Contohnya, kini ada jurusan Ushuluddin di Indonesia. Keduanya tetap nama yang sah, bukan nama yang sesat (jawaban atas pertanyaan Pak Syamsudin).

V. Lima Nama Ilmu Akidah yang Menyimpang

Nama-nama ini dipakai kelompok-kelompok sesat dari dulu hingga kini. Jika menemukan buku agama dengan judul seperti ini, jangan dibeli dan jangan dipelajari, karena akan meracuni pemahaman agama.

1. **Ilmu Kalam.** Bacanya *kalam*, bukan “kolam”.
2. **Filsafat.** Di perguruan tinggi Islam ada jurusan “Akidah Filsafat”, bukti penyandingan akidah dengan filsafat.
3. **Tasawuf.**
4. **Teologi** (*Ilahiyyat*).
5. **Metafisika**, istilah baru yang juga dipakai orang-orang kafir.

VI. Tanya Jawab

1. Apakah orang berakidah tidak mungkin jatuh dalam fitnah syahwat?

Penanya: Bang Feri.

Keteguhan itu mencakup dua hal:

1. **Teguh secara ilmu:** tetap meyakini yang haram itu haram.
2. **Ditolong Allah** untuk menghindari dan menolaknya.

Contoh: ditawari rokok, apalagi oleh atasan, orang tua, atau paman (“satu batang saja, setahun sekali”). Orang yang tidak teguh akhirnya ikut bermaksiat. Keduanya butuh pertolongan Allah.

2. Apakah nama ke-7 dan ke-8 tidak disepakati ulama?

Penanya: Pak Syamsudin.

Keduanya sah, hanya dulu jarang dipakai dalam judul kitab akidah dibanding nama 1-6, lalu dipopulerkan kembali oleh sebagian ulama.

3. Akidah Khawarij masuk ke yang mana dari lima nama yang salah?

Penanya: Kang Hasan.

Khawarij adalah **nama kelompok**, bukan nama ilmu akidah. Lima nama yang salah adalah nama-nama *ilmu* yang dipakai kelompok-kelompok menyimpang. Sebagian Khawarij memang terpengaruh tasawuf, filsafat, dan semisalnya.

Empat induk aliran sesat:

Muncul di masa	Aliran
Sahabat	Syi'ah dan Khawarij
Tabi'in	Murji'ah dan Qadariyyah (penolak takdir)

VII. Penutup

Peserta diajak menghadiri muhadharah ulama Yaman, Syaikh Anis bin Shalih al-Yafi'i, di Bandung pada akhir pekan.

Karakteristik Ilmu Akidah

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-17

WAKTU

Senin, 30 Rabi'ul Akhir 1445 H / 13 November
2023

MODERATOR

Mas Eko (Abu Habibah)

I. Muqaddimah

Pemahaman agama seseorang tidak disebut baik sebelum ia memahami ilmu akidah, yang di dalamnya terdapat ilmu tauhid. Banyak contoh dari dulu hingga kini: orang yang unggul dalam banyak cabang ilmu, tetapi karena akidahnya menyimpang, ia menyesatkan diri dan orang-orang di sekitarnya.

Murajaah terbagi dua: hafalan dan pemahaman. Caranya ada tiga:

1. *Mudzakarah* (saling mengulang).
2. Mengamalkan.
3. Mengajarkan kepada orang di sekitar.

Murajaah tiga manfaat ilmu akidah (dirinci di KOMI 16):

1. **Sumber kebahagiaan** (QS. An-Nahl: 97), terutama kebahagiaan hati. Kebahagiaan itu terpancar dari wajah orang yang berakidah benar, apa pun warna kulitnya.
2. **Sumber keamanan dan hidayah** (QS. Al-An'am: 82). Ahli tauhid tidak pernah ragu menjalani hidup dan tidak takut kecuali terhadap dosa-dosanya, karena dosalah yang menggelapkan hati di dunia dan lebih gelap lagi di akhirat. Ia diberi keamanan lahir dan batin, ketika mukim maupun safar, sakit maupun sehat.
3. **Sumber keteguhan dan ketegaran** (QS. Ibrahim: 27).

II. Karakteristik Ilmu Akidah Ahlus Sunnah

Karakteristik adalah ciri khusus yang membedakan sesuatu dari yang lain. Kita perlu mengetahuinya agar tidak tertipu. Pemateri hanya menyebutkan poin-poinnya; perinciannya dengan dalil dan ucapan ulama akan disampaikan kemudian.

No.	Karakteristik	Penjelasan
1	Sumbernya otentik (asli)	Berlandaskan Al-Qur'an dan hadits. Bukan dari perasaan, tradisi nenek moyang, mimpi, ilmu kalam, atau filsafat.
2	At-Taslim (berserah diri)	Penyerahan total kepada Allah dan Rasul-Nya. Cukup kita terima apa yang disampaikan Allah dan Rasul-Nya.
3	Sesuai fitrah yang suci dan akal yang sehat	Setiap anak dilahirkan di atas fitrah. Menurut Ibnu 'Abbas, fitrah itu adalah tauhid.
4	Sanadnya bersambung	Dari Rasulullah ﷺ kepada sahabat, tabi'in, dan seterusnya hingga kita. Agama lain tidak bersanad, sehingga kitab-kitab sucinya dipalsukan oleh pemeluknya sendiri.
5	Mudah dan terang benderang	Tidak rumit, sebagaimana “sesungguhnya agama ini mudah”.
6	Selamat dari kerancuan, kontradiksi, kekacauan, dan kesamaran	Siapa yang membuat jalan lain berarti telah sesat.
7	Lengkap, sempurna, dan sesuai setiap zaman	Cocok untuk zaman Nabi ﷺ maupun zaman teknologi, bahkan kehidupan setiap zaman tidak akan baik tanpanya. Hati-hati terhadap yang berkata akidah ini tidak cocok dengan zaman sekarang.
8	Tetap, utuh, dan langgeng sepanjang masa	Tidak berubah, berbeda dengan teori ilmu dunia (ekonomi, sosiologi, psikologi, komunikasi) yang berganti dari masa ke masa

Dalil karakteristik ke-3 dan ke-5:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

“Setiap anak dilahirkan di atas fitrah.”

HR. Al-Bukhari no. 1385 dan Muslim no. 2658, dari Abu Hurairah

إِنَّ الدِّينَ يَسْرٌ

“Sesungguhnya agama ini mudah.”

HR. Al-Bukhari no. 39, dari Abu Hurairah

III. Tanya Jawab

1. Mengapa kata ganti dalam QS. An-Nahl: 97 berubah dari *hu* (tunggal) menjadi *hum* (jamak)?

Penanya: Kang Bayu (Sukabumi), anggota baru.

Ini keindahan bahasa Al-Qur'an:

- Kata ganti ***hu*** dalam *fa lanuhyiyannahu* kembali kepada individu yang beramal saleh, laki-laki maupun perempuan, yang disebut di awal ayat.
- Kata ganti ***hum*** dalam *wa lanajziyannahum* kembali kepada seluruh kaum muslimin yang mendapatkan kehidupan yang baik tersebut.

Hal yang belum diketahui ditanyakan kepada guru dan ulama.

2. Bagaimana menyikapi fatwa MUI tentang boikot produk Israel, sementara pemerintah belum bersikap?

Penanya: Imam Habib Pamungkas.

- **Status fatwa MUI:** MUI adalah lembaga nonpemerintah, berbeda dengan Lajnah ad-Da'imah di Saudi Arabia. Fatwa ulama tidak mengikat; yang mengikat adalah keputusan *qadha'* (pengadilan) atau keputusan pemerintah.
- **Contoh dari Al-Ustadz Dzulqarnain:** seorang laki-laki meminta fatwa kepada Syaikh Ahmad bin Yahya an-Najmi tentang talaknya. Syaikh berfatwa jatuh talak satu, tetapi menegaskan bahwa yang memutuskan adalah hakim. Ternyata hakim memutuskan talak tiga.
- **Kesimpulan:** boleh mengikuti fatwa boikot itu bagi yang meyakini, tetapi itu urusan masing-masing; jangan memaksa kaum muslimin lain. Hukum asal muamalah adalah boleh, kecuali barang yang zatnya jelas haram. Lain halnya jika pemerintah sudah mengeluarkan keputusan tegas, dan inilah yang kita tunggu.

3. Jika imam shalat Subuh membaca qunut, wajibkah makmum ikut mengangkat tangan?

Penanya: Alfian.

Qunut Subuh adalah perkara fikih yang diperselisihkan. Sebagian ulama Syafi'iyah meyakini disyariatkan, sementara ulama lain menganggapnya bid'ah.

- Jika khawatir timbul mudarat, ikut saja dan aminkan qunut imam.
- Jika jamaah masjid berlapang dada terhadap yang tidak ikut, boleh diam saja.

Mengangkat tangan saat qunut berlandaskan perbuatan sebagian sahabat. Makmum boleh mengangkat tangan, boleh juga hanya mengaminkan tanpa mengangkat tangan.

4. Bagaimana memahami “rasa aman” bagi ahli tauhid, padahal kaum muslimin di Palestina terancam dan ada yang usahanya bangkrut?

Penanya: Kang Hasan.

Rasa aman di dalam hati

Rasa aman yang dimaksud adalah rasa aman di dalam hati. Para sahabat berperang menghadapi musuh yang jauh lebih banyak, bahkan di Perang Mu'tah sepuluh kali lipat dengan tiga panglima yang semuanya syahid (Zaid bin Haritsah, Ja'far bin Abi Thalib, 'Abdullah bin Rawahah), namun hati mereka aman. Mereka tidak mencampur tauhid dengan syirik dan yakin akan pertolongan Allah.

Pasukan Thalut yang sedikit, yang di dalamnya ada Dawud, berdoa:

رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Ya Rabb kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami, kokohkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

QS. Al-Baqarah: 250

Bertauhid bukan berarti kebal dari kesulitan lahiriah

Nabi ﷺ terluka di Uhud, dan sebagian sahabat mengalami kesulitan ekonomi. Yang penting hati tetap aman dan kembali kepada Allah, tidak sombong saat untung dan tidak putus asa saat rugi.

Musibah yang sebenarnya adalah musibah pada agama

Contohnya berhenti mengaji, meninggalkan shalat, atau bahkan bunuh diri karena bangkrut. Itulah sebabnya Nabi ﷺ berdoa di akhir majelis: *wa la taj'al mushibatana fi dinina* (“Janganlah Engkau jadikan musibah kami pada agama kami”).

Musibah fisik Nabi Ayyub, yang terbaring belasan tahun (ada yang menyebut 16 atau 18 tahun), tetap ringan selama agamanya terjaga.

Pesan pemateri: jaga persahabatan di atas sunnah. Banyak orang yang karena urusan dunia kehilangan agama, guru, sahabat, dan ilmunya.

5. Ketika puasa sunnah, terlintas pikiran syahwat tanpa sengaja. Apakah puasanya diterima? Apakah ini efek dosa masa lalu atau gangguan setan?

Penanya: Mas Eko Marianto.

Puasanya tetap sah

Pikiran yang terlintas tidak membatalkan puasa, sebagaimana tidak membatalkan shalat, selama disingkirkan dan tidak diteruskan. Perbanyak dzikir, ibadah, dan istighfar selama berpuasa.

Penyebabnya bisa keduanya: efek dosa maupun gangguan setan

Menurut Ibnu 'Abbas, dosa berpengaruh pada lima hal:

1. **Hati.**
2. **Wajah**, sehingga tidak enak dipandang, seperti orang yang tak pernah shalat.
3. **Badan**, sehingga malas beribadah dan berdzikir.
4. **Harta**, sehingga hilang keberkahannya walaupun bertambah banyak (*istidraj*).
5. **Orang-orang di sekitarnya.** Contohnya, penghasilan yang tidak halal atau ghibah di kantor bisa berbuah istri dan anak yang durhaka di rumah.

Dampak dosa bisa tertunda

Dosa yang belum ditobati bisa berdampak bertahun-tahun kemudian. Ibnu Sirin mengalami kesulitan di masa tua yang ia yakini akibat dosanya 40 tahun sebelumnya. Bahkan dosa yang sudah ditobati pun bisa menyisakan dampak.

Karena itu, doa istiftah dari hadits Abu Hurairah memohon tiga hal sekaligus terkait dosa: dijauhkan sejauh timur dan barat, dibersihkan, dan dicuci. Hal ini dijelaskan Al-Ustadz Dzulqarnain di Masjid Quba.

6. Al-Ustadz Dzulqarnain menyebut berobat tidak wajib. Bagaimana kaitannya dengan rukun tawakal yang mengharuskan mengambil sebab?

Penanya: Bang Andi Darmawan.

Tiga rukun tawakal:

1. Menyandarkan segala sesuatu kepada Allah, termasuk sakit dan musibah.
2. Mengambil sebab.
3. Setelah berhasil (sembuh atau selamat), menisbatkan keberhasilan itu kepada Allah.

Sebab ada dua:

- **Sebab hissi (lahir):** obat, pijat, dan semisalnya. Ini pilihan, boleh diambil boleh tidak, dan tidak perlu diperselisihkan.
- **Sebab maknawi:** doa, sabar, shalat, dan ketaatan. Sebab ini justru lebih penting dan wajib; meninggalkannya diancam. Sabar adalah batas minimal dalam menyikapi musibah.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

“Dan mintalah pertolongan dengan sabar dan shalat.”

QS. Al-Baqarah: 45

Kaum muslimin hari ini menyangka sebab hanyalah yang lahiriah, sehingga lemah dalam sebab maknawi.

Jadi, orang yang sakit lalu berdoa, walaupun tidak ke dokter, sudah mengambil sebab. Tidak ada pertentangan. Dalam fikih selalu ada pembagian lahir dan batin, umum dan khusus, yang hanya dipahami di majelis ilmu.

IV. Catatan

Pertemuan ini berlangsung setelah muhadharah Syaikh Anis bin Shalih al-Yafi'i di Bandung, sehingga sebagian peserta tidak hadir karena kelelahan. Pertemuan berikutnya direncanakan di Jakarta.

Ruang Lingkup Ilmu Akidah

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-18

WAKTU

Senin, 6 Jumadal Ula 1445 H / 20 November 2023

MODERATOR

Bang Feri Darmawan (Abu Fadlan)

I. Muqaddimah: Dua Fungsi Syukur

Syukur memiliki dua fungsi:

1. **Penjaga nikmat.** Nikmat yang disyukuri akan dikekalkan. Jika suatu nikmat hilang, terutama nikmat agama (misalnya dulu rajin mengaji lalu menghilang dari majelis offline maupun online), sebab utamanya adalah kurang bersyukur. Jangan menyalahkan orang lain.
2. **Pemburu nikmat yang baru**, yang datang dari arah tak terduga.

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ

“Sesungguhnya jika kalian bersyukur, pasti Aku akan menambah (nikmat) kepada kalian.”

QS. Ibrahim: 7

Allah Mahakaya dan tidak membutuhkan syukur kita.

Syukur terbaik adalah dengan menuntut ilmu syar’i, dan cara paling ampuh mendekatkan diri kepada Allah melalui ilmu agama adalah mempelajari ilmu akidah. Orang yang berulang kali jatuh ke dalam dosa dan tergelincir dalam hidup, sebabnya adalah lemahnya tauhid dan kurangnya ilmu akidah.

Murajaah: lima nama ilmu yang menyimpang

1. **Tasawuf:** Sufi adalah aliran sesat.
2. **Ilmu kalam** beserta anak cucunya.
3. **Filsafat:** akidah tidak akan pernah bisa bersatu dengan filsafat.
4. **Teologi (Ilahiyyat):** dibuat untuk menyamakan semua agama.

5. **Metafisika:** meyakini adanya kekuatan besar yang tidak jelas, padahal kekuatan yang besar itu jelas, yaitu dari Allah.

Ayat-ayat tentang tiga manfaat ilmu akidah jangan hanya dihafal, tetapi juga ditadabburi.

II. Dua Ruang Lingkup Ilmu Akidah

Bila ditanya istri, anak, atau orang tua “apa yang dipelajari dalam ilmu akidah?”, jawabannya: hanya dua ruang lingkup.

Ruang lingkup 1: Dasar–dasar keimanan (*arkanul iman*)

Rukun iman yang enam:

1. Iman kepada Allah.
2. Iman kepada para malaikat.
3. Iman kepada kitab-kitab-Nya.
4. Iman kepada para nabi dan rasul.
5. Iman kepada hari akhir.
6. Iman kepada *qadha'* dan *qadar*, takdir baik dan buruk.

Tentang *qadha'* dan *qadar*: bila disebut terpisah, maknanya saling mencakup; bila digandengkan, maknanya berbeda. Ini akan dibahas tersendiri.

Mudah diucapkan, tetapi rinciannya bagaikan lautan tak bertepi. Siapa yang menguasainya, Allah jamin kebahagiaan hatinya. Siapa yang tidak menguasainya, hidupnya gelisah. Contohnya sebagian orang ketika Covid-19 datang: berprasangka buruk kepada Allah dan percaya *thiyarah* (anggapan sial).

Materi ini dikaji rutin di Markaz Ilmu setiap **Selasa sore di Masjid Miftahus Sa'adah**. Rekaman tersedia untuk peserta luar kota melalui grup WA KOMI.

Ruang lingkup 2: Manhaj (dalam makna khusus)

Yaitu hal-hal yang membedakan **Ahlul Haq** (orang yang berada di atas jalan kebenaran) dari **Ahlul Bathil**. Ada empat:

No.	Sikap terhadap	Keterangan
1	Para sahabat Nabi  , termasuk Ahlul Bait	

No.	Sikap terhadap	Keterangan
2	Kaum muslimin dan pemimpinnya	Kelompok sesat menganggap Indonesia negara kafir, misalnya LDII dan NII. Namanya bisa bermacam-macam, tetapi landasan kesesatannya sama. Rinciannya meliputi hukum demokrasi, pemilu, ketaatan kepada pemerintah hasil pemilu, dan cara sah mengangkat pemimpin.
3	Sunnah dan lawannya, bid'ah	
4	Ilmu dan para pembawanya (ulama)	

Setiap aliran sesat di dunia, termasuk di Indonesia dan Bandung, pasti menyimpang dalam salah satu dari empat perkara ini. Semakin banyak yang menyimpang, semakin sesat; bila menyimpang dalam semuanya, ia dikafirkan.

Empat induk aliran sesat:

Muncul di masa	Aliran
Sahabat	Syi'ah dan Khawarij
Tabi'in	Murji'ah dan Qadariyyah

III. Belajar dari Dasar

Belajar yang menyenangkan memiliki dua prinsip:

1. Mendahulukan yang terpenting sebelum yang penting.
2. Bertahap dari dasar ke lanjutan, seperti matematika: belum bisa tambah-kurang jangan langsung belajar kalkulus.

Orang yang tidak belajar dasar langsung sibuk dengan isu-isu seperti boikot, sehingga hidupnya stres. Yang wajib “diboikot” adalah **sifat dan cara beragama orang Yahudi**: dusta, riba, khianat, dan menzalimi. Pemateri mengkritik orang yang berteriak “Allahu akbar” dan membakar ban tetapi tidak shalat.

IV. Tanya Jawab

1. Sikap terhadap ulama seperti apa yang mengeluarkan seseorang dari Ahlul Haq?

Penanya: Bang Feri.

Materi ini dibahas di bab akhir *Lum'atul I'tiqad* karya Ibnu Qudamah, dengan syarah antara lain dari Syaikh Ibnu 'Utsaimin (sudah diterjemahkan).

Sikap yang benar adalah menghormati dan memuliakan ilmu serta ulama pembawanya.

Ciri pengikut hawa nafsu adalah merendahkan dan mencela ulama, misalnya:

- mencela ulama ahli hadits atau Ibnu Taimiyah;
- mengkafirkan Abu Hanifah;
- mencela Ibnu Hazm.

Ucapan para ulama salaf yang dinukil dalam kitab-kitab akidah: siapa yang mencintai Ahmad bin Hanbal, Al-Bukhari, Abu Zur'ah, Abu Hatim, Yahya bin Ma'in, Ibnul Madini, Sufyan ats-Tsauri, dan semisalnya, ketahuilah ia Ahlus Sunnah. Siapa yang membenci mereka, ia pengikut hawa nafsu dan bid'ah. Hari ini termasuk pula: siapa yang membenci Syaikh Ibnu Baz, Al-Albani, Ibnu 'Utsaimin, dan Shalih al-Fauzan.

Pembagian ulama yang batil: mereka membagi ulama menjadi “ulama haid dan nifas” dan “ulama mujahid”. Mereka berkata Syaikh Ibnu Baz hanya tahu haid dan nifas dan tidak memahami realita jihad Afghanistan, lalu mengangkat tokoh yang tidak pantas, seperti 'Abdullah 'Azzam dan Usamah bin Laden, yang diidolakan teroris Khawarij seperti Imam Samudra.

2. Bagaimana hukum memboikot produk?

Penanya: Pak Tino.

Boikot adalah hak pemerintah yang sah, bukan hak ormas, individu, atau ustadz. Boikot oleh perorangan tanpa penjelasan yang benar menimbulkan kegaduhan.

Contoh: di sebuah TK Islam di Bandung, seorang anak yang menolak makan ayam goreng cepat saji menyebut teman-temannya “Zionis”.

Fatwa MUI: MUI lembaga nonpemerintah, dan fatwa tidak mengikat. Berbeda dengan Saudi Arabia, tempat nasihat ulama diterima kerajaan dan dijadikan keputusan yang mengikat. Seseorang boleh mengamalkan fatwa yang jelas sumbernya untuk dirinya sendiri, dengan adab:

- tidak memaksa orang lain;
- tidak bersikap buruk kepada yang berbeda.

Bermuamalah dengan orang kafir halal, sebagaimana Nabi ﷺ bermuamalah dengan mereka. Produk dari mana pun boleh dikonsumsi selama hukum asalnya halal. Jika negara secara resmi memerintahkan boikot, kita taat.

Al-Ustadz Dzulqarnain berkata: jika presiden menyatakan perang dengan Yahudi, atau hendak memberantas Syi'ah Rafidhah, dan meminta bantuan, kita akan berada di barisan terdepan. Ahlus Sunnah itu seperti singa yang tenang: kini fokus menuntut ilmu, beramal, dan berdakwah.

V. Penutup

Bulan November masih diisi murajaah ilmu akidah. Jaga catatan dan terus pelajari.

Empat Induk Kesesatan

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-19

WAKTU

Senin, 14 Jumadal Ula 1445 H / 27 November
2023

MODERATOR

Kang Singgi (Abu Hudzaifah)

I. Muqaddimah: Dua Nikmat Terbesar dan Lawannya

Dua nikmat terbesar adalah sebab keselamatan dan kebahagiaan dunia-akhirat:

1. **Nikmat Islam**, hakikatnya nikmat *la ilaha illallah* (tauhid).
2. **Nikmat sunnah**, hakikatnya nikmat diutusnya Nabi ﷺ sebagai teladan dan pembimbing menuju Allah.

Doa yang paling sering dibaca Imam Ahmad: *Allahumma amitna 'alal Islam was sunnah* ("Ya Allah, wafatkanlah kami di atas Islam dan sunnah").

Lawan keduanya adalah sumber segala malapetaka:

- **Lawan tauhid: syirik**, dengan segala bentuknya, lisan maupun perbuatan, yang tampak maupun tersembunyi.
- **Lawan sunnah: bid'ah**.

II. Empat Induk Kesesatan

Imam Al-Barbahari dalam *Syarhus Sunnah* menukil ucapan Imam 'Abdullah bin al-Mubarak (Abu 'Abdirrahman), imam besar dari kalangan tabi'ut tabi'in.

Syarhus Sunnah adalah kitab wajib di Darul Hadits Dammaj (Syaiikh Muqbil) dan diprioritaskan di Markaz Ilmu. Kitab ini dikaji di Bandung oleh Al-Ustadz Abul Fida' Sa'id Ruslan, murid termuda Syaikh Muqbil asal Indonesia, atas rekomendasi Al-Ustadz Dzulqarnain.

Ibnul Mubarak berkata: pokok 72 golongan pengikut hawa nafsu ada empat: **Qadariyyah, Murji'ah, Syi'ah, dan Khawarij**.

Seluruh aliran sesat di muka bumi hari ini bermuara pada empat induk ini, apa pun namanya: LDII, Hizbut Tahrir, Ikhwanul Muslimin, Jamaah Tabligh, dan lainnya.

Masa kemunculan:

Masa	Aliran	Keterangan
Sahabat	Syi'ah dan Khawarij	Sahabat masih mayoritas, tabi'in sudah ada
Tabi'in	Murji'ah dan Qadariyyah	Tabi'in mayoritas; sebagian sahabat masih hidup, seperti Anas, Ibnu 'Umar, Ibnu az-Zubair, dan Ibnu 'Abbas

Cara keluar dari keempatnya (penjelasan Ibnu Mubarak)

Induk	Bidang penyimpangan	Siapa yang meyakini ini, keluar darinya dari awal hingga akhir
Syi'ah	Sikap terhadap sahabat	Mendahulukan Abu Bakr, 'Umar, 'Utsman, dan 'Ali atas seluruh sahabat; tidak berkata tentang sahabat kecuali kebaikan; dan mendoakan mereka
Murji'ah	Makna iman	Meyakini iman adalah ucapan dan perbuatan, bertambah dan berkurang . Mengurangi satu unsur saja sudah menyimpang.
Khawarij	Sikap terhadap kaum muslimin dan pemimpin	Meyakini shalat di belakang imam yang baik maupun fajir tetap sah; berjihad bersama penguasa; tidak membolehkan memberontak kepada penguasa dengan pedang; dan mendoakan kebaikan bagi mereka
Qadariyyah	Iman kepada takdir	Meyakini seluruh takdir, baik dan buruk, dari Allah; dan meyakini Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki serta memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki

Siapa yang selamat dari keempatnya adalah **Ahlus Sunnah**.

Dua induk berkaitan dengan keimanan (Murji'ah dan Qadariyyah) dan dua berkaitan dengan manhaj (Syi'ah dan Khawarij). Ini sesuai dengan dua ruang lingkup ilmu akidah yang disetorkan pada pertemuan ini.

Catatan pemateri

Syi'ah mengkafirkan seluruh sahabat kecuali segelintir di luar Ahlul Bait. Ada yang mengecualikan empat, lima, atau tujuh orang. Versi empat orang: **Salman al-Farisi, Abu Dzar al-Ghifari, 'Ammar bin Yasir, dan Al-Miqdad bin al-Aswad**.

Jihad dan boikot:

- Jika pemerintah tidak mengumumkan jihad, kita tidak berperang.
- Jika presiden secara resmi memerintahkan boikot, Markaz Ilmu akan bergerak di bawah komando Al-Ustadz Dzulqarnain.
- Selama tidak ada keputusan pemerintah, jangan berbuat macam-macam.

Doakan pemimpin, terang-terangan maupun tersembunyi, misalnya melalui kolom komentar akun presiden. Jangan takut omongan manusia.

Qadariyyah: di masa Covid-19 banyak umat yang berburuk sangka kepada Allah dengan menyebut wabah itu konspirasi Yahudi, Israel, dokter, atau pemerintah. Ini akibat tidak memahami iman kepada takdir.

III. Tanya Jawab

1. Bagaimana sikap ketika diajak bersalaman setelah shalat?

Penanya: Mas Eko Marianto.

Yang sesuai sunnah setelah salam adalah berdzikir:

- dimulai dengan takbir (hadits Ibnu 'Abbas, HR. Al-Bukhari dan Muslim), atau
- dimulai dengan istighfar (hadits 'Aisyah dan Tsauban, HR. Muslim) menurut sebagian fuqaha,

lalu tahlil, tasbih, dan seterusnya. Tidak ada salam-salaman.

Namun di Indonesia, orang yang mempelajari ilmu masih sedikit, maka bersikaplah lembut dan bijak:

- Jika mampu, nasihati dengan lemah lembut dan penuh hikmah, karena *ad-dinu an-nashihah* (agama itu nasihat; HR. Muslim no. 55).
- Jika tidak mampu dan mereka menyodorkan tangan, bersalamanlah. Yang penting jangan memulainya, dan jangan lalai menasihati dengan cara yang baik.

2. Selain Qadariyyah ada Jabriyyah. Mengapa hanya Qadariyyah yang disebut induk kesesatan?

Penanya: Mas Endik.

Qadariyyah (penolak takdir) sangat dominan di masa itu, sedangkan lawannya, Jabriyyah (yang bersandar total pada takdir dan tidak mau berusaha), belum sebesar itu. Keduanya masih ada sampai hari ini dan akan dirinci di waktu yang tepat.

Disebut “induk” karena setiap kesesatan hari ini, apa pun nama dan singkatannya, pasti mengandung unsur dari empat aliran ini. Contohnya Ikhwanul Muslimin, yang memiliki benih pemahaman Khawarij dan lainnya.

Perumpamaan: atletik adalah “induk olahraga”. Hampir semua cabang olahraga mengandung unsur atletik: berjalan, berlari, melompat, dan melempar.

3. Bagaimana agar tetap istiqamah ketika ujian datang dari segala arah?

Penanya: Kang Ihsan Syafrudin.

Dari sisi maknawi (batin):

1. **Perbanyak doa.** Doa adalah senjata kaum mukminin; sedikit berdoa menandakan lemahnya tauhid.

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

“Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu.”

HR. At-Tirmidzi no. 2140, dari Anas bin Malik

اللَّهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ

“Ya Allah, Dzat yang memalingkan hati, palingkanlah hati kami kepada ketaatan kepada-Mu.”

HR. Muslim no. 2654, dari 'Abdullah bin 'Amr

2. Perbaiki hati dan niat.

3. **Jauhi dosa dan sebab-sebabnya**, baik dosa keyakinan, ucapan, maupun perbuatan, termasuk dosa penglihatan, pendengaran, dan lisan. Sebab-sebabnya antara lain gadget dan televisi, terutama ketika sendirian.

Dari sisi hissi (lahir):

1. **Majelis ilmu yang rutin**, minimal sepekan sekali, misalnya Selasa di Masjid Miftahus Sa'adah. Pahami atau tidak, tetaplah duduk di majelis ilmu.
2. **Guru.** Banyak yang futur karena tidak berguru, termasuk yang sudah 10–20 tahun mengenal dakwah. Ada yang kembali merokok dan mencukur jenggot. Ada kisah dari Ustadz Farhan Abu Furaihan tentang seseorang yang pernah belajar di Darul Hadits Al-Fuyusy, lalu pulang ke Singapura dan istrinya murtad karena tidak lagi memiliki pegangan guru.
3. **Persahabatan di atas sunnah.** Ikatlah dengan tali yang kuat, bukan tali rafia. Lingkunganlah yang sering menjatuhkan orang kepada futur.

4. Bagaimana sikap terhadap fatwa boikot?

Penanya: Kang Rian (Abu Miqdad).

Fatwa tidak mengikat, apalagi yang datang dari negara lain. Boleh dilaksanakan secara pribadi, asalkan:

- tidak menimbulkan kegaduhan;
- tidak memaksa orang lain.

Yang wajib diboikot adalah **sifat dan cara hidup Yahudi**: riba, khianat, dusta, kezaliman, berilmu tanpa beramal, dan kesombongan. Hukum asal barang orang kafir tetap halal selama zatnya tidak

haram; Nabi ﷺ pun bermuamalah dengan orang kafir, termasuk makan, menerima hadiah, dan berutang. Jangan seperti orang yang semangat memboikot produk tertentu tetapi masih makan riba dan berdusta.

Masalah besar ini ditangani orang-orang besar, yaitu para ulama bersama pemerintah, bukan perorangan atau provokator. Pertimbangkan maslahat dan mudarat.

5. Bolehkah tidak bermakmum karena bacaan Al-Fatihah imam rusak? Apakah ini termasuk sikap Khawarij?

Penanya: Bang Andi Darmawan.

Berbeda. Yang dimaksud “**fajir**” dalam ucapan Ibnul Mubarak adalah imam yang **bermaksiat**: perokok, pemakan riba, gemar ghibah, atau suka berdusta. Dosanya ditanggung sendiri, dan shalat di belakangnya tetap sah.

Adapun imam yang dengan sengaja meninggalkan syarat atau rukun shalat, misalnya tidak berwudhu, tidak rukuk, atau merusak bacaan Al-Fatihah, shalatnya tidak sah. Carilah masjid atau imam lain.

IV. Pengumuman

- **Kajian Ustadz Abul Fida' Sa'id Ruslan di Bandung:** Senin hingga Rabu.
- **Kuliah Mafatihul 'Ilmi di Masjid Al-Mawaddah, Depok:** akhir pekan, kemungkinan dimajukan menjadi Jumat dan Sabtu karena Al-Ustadz Dzulqarnain ada kegiatan pada hari Ahad. Tim Markaz Ilmu Bandung Raya berangkat Jumat setelah shalat Jumat dan menginap semalam.
- **Kang Aristyo Gumilar (Kang Aris)** disebut sebagai admin, moderator, sekaligus manajer media dan marketing Markaz Ilmu.
- **Didoakan kesembuhan:** Kang Halimah dan Bang Anshar Daeng Moke (Abu Muhammad).